

ANALISIS PERBANDINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 CISEENG DAN SMAN 1 PARUNG DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Ika Fitri Handayani¹, Hasyim As'ari², Bahrissalim³

ikafitrihandayani7@gmail.com¹, hasyim.asyari@uinjkt.ac.id², bahrissalim@uinjkt.ac.id³

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRAK

Salah satu kehadiran Kurikulum Merdeka ini adalah bukti inovasi kurikulum yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengupayakan mutu pendidikan yang lebih baik. Inovasi kurikulum mengacu pada penggunaan bagian-bagian potensial dari kurikulum untuk mengusulkan ide atau praktik kurikulum baru untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah SMAN 1 Ciseeng dan SMAN 1 Parung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi langsung dan pengumpulan dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu 2 orang Kepala Sekolah, 2 orang Waka Kurikulum dan 2 orang tenaga pendidik. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMAN 1 Ciseeng pada tahap perencanaan yaitu dengan pelatihan mengenai kurikulum merdeka dan pada SMAN 1 Parung yaitu dengan kegiatan Raker Tahunan dari pihak yayasan dan seluruh unit sekolah untuk merefleksi dan mendiskusikan rancangan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pada SMAN 1 Ciseeng dilaksanakan dengan empat rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan pada SMAN 1 Parung yaitu pendidik hanya sebagai fasilitator dan penginstruksi proyek dalam pembelajaran demi mengarahkan para peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pada tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan pretest, posttest, tes formatif dan tes sumatif dan pada SMAN 1 Parung dilaksanakan dengan 3 istilah penilaian yaitu asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sejarah Indonesia.

ABSTRACT

One of the presences of the Independent Curriculum is evidence of curriculum innovation carried out by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia to strive for better quality education. Curriculum innovation refers to the use of potential parts of the curriculum to propose new curriculum ideas or practices to solve problems or achieve specific goals. This research aims to obtain information about how to plan, implement and evaluate the implementation of the Independent Curriculum at SMAN 1 Ciseeng and SMAN 1 Parung. This type of research is qualitative research with a case study approach. The data collection method in this research uses triangulation techniques, namely interviews, direct observation and document collection. The informants in this research were 6 people, namely 2 principals, 2 deputy heads of curriculum and 2 teaching staff. The research results generally show that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Ciseeng is at the planning stage, namely with training regarding the independent curriculum and at SMAN 1 Parung, namely with Annual Working Meeting activities from the foundation and all school units to reflect and discuss learning plans. Furthermore, at the implementation stage at SMAN 1 Ciseeng, it is carried out with four series of learning activities consisting of pre-learning activities, preliminary activities, core activities and closing activities and at SMAN 1 Parung, the teacher only acts as a facilitator and project instructor in learning in order to direct the students to can achieve learning objectives. Then at the evaluation stage it is carried out by conducting a pretest, posttest, formative test and summative test and at SMAN 1 Parung it is carried out with 3 assessment terms, namely diagnostic assessment, formative assessment and

summative assessment.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Indonesian History.*

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan tidak terlepas dari sebuah kurikulum yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan sesuai capaian kompetensinya. Kurikulum sebagai alat yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam suatu sistem pendidikan formal. Bahkan kurikulum itulah yang merupakan salah satu alat yang akan membawa kepada tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai atau yang sudah ada sebelumnya. Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perkembangan mengikuti perkembangan zaman dan perubahan kebijakan politik nasional. Setiap perubahan berusaha menyempurnakan kurikulum sebelumnya, namun tetap saja dalam perubahan tersebut ditemukan banyak permasalahan. Adanya studi mendalam yang telah menyimpulkan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis pembelajaran yang cukup parah dan berlangsung lama. Siswa tidak mampu memahami bacaan sederhana dan matematika dasar. Tentu hal ini sangat memprihatinkan tentang kesenjangan terhadap kualitas Pendidikan di beberapa wilayah di Indonesia yang cukup signifikan. Tentu hal ini adalah sebuah hal yang harus segera diatasi. Terakhir pandemi yang disebabkan oleh merebaknya virus corona yang sudah pasti berdampak pada dunia Pendidikan di tanah air. Solusi pemakaian *e-learning*, termasuk juga penggunaan konsep model pembelajaran *hybrid learning* dan *blended learning* masih belum bisa mengatasi problematika Pendidikan seluruhnya secara bersama – sama.

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Pada tanggal 4 Agustus 2020 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pada Keputusan tersebut dijelaskan pelaksanaan kurikulum pada Kondisi Khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada bagian C poin 3 dijelaskan satuan pendidikan dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Sebagai konsekuensinya ada pengurangan kompetensi dasar yang diajarkan pada setiap semester.

Penerapan kurikulum merdeka belajar terjadi secara bertahap dan tidak mengharuskan

sekolah untuk langsung menerapkannya melainkan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum merdeka jika keadaan sekolah dari aspek guru, tenaga pendidik, sarana, dan prasarana belum siap. Penerapan kurikulum merdeka belajar serta proses pengajarannya melibatkan digitalisasi sehingga untuk daya akses terhitung cepat menyebar dan merata secara nasional serta kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi ajar pada tautan digital yang telah disiapkan. Peserta didik mulai mengenal dan memahami serta beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi terburu-buru untuk menghabiskan materi ajar melainkan memberikan hak kepada peserta didik untuk mengembangkan pikiran lebih mendalam pada materi ajar yang disajikan oleh guru, maka dari pemaparan tersebut diharapkan penerapan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

METODE

Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Feny, dkk penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain

Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng dan SMAN 1 Parung Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Morissan dalam merencanakan dan merancang penelitian studi kasus peneliti harus memastikan bahwa penelitian memiliki fokus penelitian yang jelas. Oleh sebab itu peneliti harus bertindak sebagai pengamat langsung atau observer dalam penelitian. Peneliti bukan menjadi bagian dari subjek penelitian yang akan dilakukan.

Analisis data dalam penelitian Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng dan SMAN 1 Parung Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan dan pada saat selama serta setelah dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel. Adapun aktivitas analisis data dalam penelitian ini yang peneliti lakukan ada tiga yaitu tahap reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dimulai dari menentukan kalender pendidikan, menyusun program tahunan, program semester, membuat ATP dan modul ajar.

1. Kalender Pendidikan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa setiap sekolah sudah pasti mempunyai

kalender pendidikan dan masing-masing guru juga harus mempunyai kalender pendidikan. Jadi dengan adanya kalender pendidikan tersebut maka akan memudahkan untuk mengetahui hari libur, jam efektif pembelajaran dan juga sebagai bahan acuan untuk membuat dan menyusun program tahunan karena untuk menyusun tersebut perlu memperhatikan kalender pendidikan.

2. Menyusun Program Tahunan

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di bahwa beliau belum menyusun program tahunan yang padahal program tahunan tersebut dibuat untuk menjadi kerangka acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan metode atau strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Belum disusunnya program tahunan ini bukan tanpa alasan, hal tersebut dikarenakan madrasah ini masih baru melaksanakan kurikulum merdeka dan guru yang bersangkutan masih belum terlalu mendalam memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran pada kurikulum ini.

3. Menyusun Program Semester

Hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia bahwa guru tersebut juga belum menyusun program semester dengan alasan sebagaimana pada penyusunan program tahunan.

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Selain menyusun program tahunan dan program semester guru juga harus membuat ATP. Alur tujuan pembelajaran ini memiliki fungsi layaknya silabus pada kurikulum 2013, yaitu digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 1 Ciseeng, untuk alur tujuan pembelajaran juga belum dibuat dengan alasan sebagaimana pada penyusunan program tahunan. Kemudian ketika beliau ingin membuat alur tujuan pembelajaran dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah waktu itu, kepala sekolah yang bersangkutan sedang tidak bisa dikarenakan dalam keadaan sakit parah dan akhirnya meninggal dunia. Jadi sampai peneliti melakukan wawancara alur tujuan pembelajaran masih belum ada.

5. Modul ajar

Sebagaimana RPP sebutannya pada kurikulum 2013 modul ajar pada kurikulum merdeka juga mempunyai fungsi yang tidak jauh berbeda yakni untuk acuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dan terarah, serta menentukan target dan tujuan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia di kurikulum merdeka ini guru tersebut tidak menggunakan modul ajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan buku Sejarah Indonesia kurikulum merdeka.

Pada perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Parung pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.

1. Raker Tahunan (Rapat Kerja Tahunan)

Raker tahunan merupakan wadah sekolah untuk mengevaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya, dan merfleksi untuk perbaikan agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih baik untuk pembelajaran tahun ajaran yang akan datang. Dalam raker tahunan ini diikuti oleh manajemen sekolah dan beberapa guru di bidang divisi tertentu seperti divisi mutu dan kurikulum serta divisi keagamaan. Menurut Ibu Nur selaku bagian Wakil kepala bidang Kurikulum menegaskan bahwa dalam raker kita mempresentasikan hasil evaluasi manajemen dan rancangan kedepan untuk pembelajaran lebih baik pada tahun ajaran berikutnya. Menyambung dari

penjelasan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia yakni bapak Kusnandar yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan Raker juga guru Sejarah Indonesia mempresentasikan evaluasi kegiatan kesejarahan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, dan memaparkan rancangan pelajaran Sejarah Indonesia yang akan menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Parung.

2. Workshop atau Pelatihan Kompetensi dan Mutu.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Yayan selaku kepala sekolah SMAN 1 Parung menjelaskan bahwa manajemen secara berkala memberikan penguatan terhadap kompetensi para pendidik dengan melaksanakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi para pendidik agar mampu mengelola pembelajaran yang bermutu. Adapun pelatihan seperti pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), Media Digital dalam Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, workshop maupun pelatihan-pelatihan webinar oleh para guru untuk mengembangkan kompetensinya.

3. Membuat Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dalam perspektif kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum 13. Bukan berarti dengan nama kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru merdeka tanpa perangkat pembelajaran, akan tetapi makna merdeka hanya sebuah pengertian pada guru dan peserta didik yang lebih dipercayakan dalam berkreasi saat merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dari bapak Yayan bahwa pada kurikulum merdeka para pendidik tetap memiliki kewajiban dalam membuat administrasi perangkat pembelajaran yang tujuannya adalah agar pembelajaran dapat berjalan terarah dan sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi sebagai perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yakni harus memperhatikan kemampuan siswa, minat siswa, dan bakatnya. Karena dalam kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan fokus keilmuan dan peminatannya. Menurut bapak Kusnandar selaku guru Sejarah Indonesia menjelaskan bahwasanya Kurikulum Merdeka tidaklah jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Ciseeng maka penulis mendapatkan data sebagai berikut. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Indonesia terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 1 Ciseeng, sebelum guru memasuki kegiatan awal ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa guru guru memulai pembelajaran dengan membuat kondisi kelas menjadi menarik dimulai dengan ucapan salam yang disampaikan oleh guru kemudian dijawab oleh siswa dengan suara yang lantang dan bersemangat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada awal kegiatan belajar mengajar nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Setelah mengucapkan salam guru mengajak siswa untuk mengamati kondisi kelas dan merapikan barang-barang yang ada di kelas serta menyiapkan buku dan alat tulis yang akan digunakan. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari itu. Tujuan lain dari mengabsen adalah untuk mendapatkan perhatian dari siswa.

2. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasya Amelia selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia terkait pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Ciseeng, beliau mengemukakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan persiapan atau pra pembelajaran terlebih dahulu, dilanjutkan kegiatan pembuka, inti dan terakhir kegiatan penutup. Pada bagian pra pembelajaran diisi dengan salam, berdoa bersama-sama, membaca surah, mengecek kehadiran, dan menyiapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk belajar mengajar. Adapun bagian pembukaan atau awal biasanya diisi dengan pemberian motivasi, mengaitkan pembelajaran serta memberikan tes awal. Kegiatan inti yaitu dengan menyampaikan materi yang dipelajari yang terdapat dalam buku pelajar Sejarah Indonesia. Pada kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab dan kesimpulan.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan inti pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kurikulum merdeka ini dimulai dengan meminta kepada peserta didik untuk mengamati materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru meminta kepada perwakilan dari siswa untuk membaca materi dengan suara yang nyaring dan dapat di dengarkan dengan seksama oleh siswa yang lain. Setelah selesai kemudian guru memberikan penjelasan secara detail mengenai materi yang dipelajari. Materi yang dipelajari adalah tentang tumbuhan sebagai kehidupan di bumi, yang mana tumbuhan tersebut bereperan penting sebagai sumber makanan bagi kehidupan manusia. Beliau memberikan penjelasan dengan metode ceramah serta menggambarannya di papan tulis agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

4. Penutup

Kegiatan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan ini diisi dengan kegiatan yang bertujuan agar memacu siswa dapat mengemukakan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari. Pada saat observasi yang dilakukan penulis, guru Sejarah Indonesia memberikan kesimpulan mengani pembelajaran yang telah di pelajari bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penguatan dengan cara memberikan soal kuis kepada peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan tadi. Sebelum menutup pembelajaran guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan ruangan kelas dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan salam

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Parung pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. Sebagaimana penjelasan bapak Kusnandar selaku guru Sejarah Indonesia adapun pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Parung yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Intrakurikuler Pembelajaran Sejarah Indonesia

Ibu Nur Selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah semua kgiatan pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran yang dilakukan disekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan ketetapan yang sudah ada para kurikulum. Sebagaimana penjelasan dari bapak Kunandar selaku guru Sejarah Indonesia menjelaskan bahwa kegiatan Intrakurikuler adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum. Adapun kagiatan intrakurikuler pembelajaran Sejarah Indonesia di awali dengan: Kegiatan Pembuka

Pembelajaran, Kegiatan Inti dan Penutup

2. Kegiatan Ko-kurikuler Pembelajaran Sejarah Indonesia

Menurut Ibu Nur sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMAN 1 Parung menjelaskan bahwa pembelajaran Kokurikuler adalah pembelajaran yang dirancang lintas disiplin ilmu secara kolaboratif antar mata pelajaran fokus untuk menggapai penguatan profil pancasila. SMAN 1 Parung melakukan pembelajaran kolaboratif yang dirancang dan di olah oleh para guru untuk mencapai tujuan kokurikuler profil pancasila dengan melaksanakan pembelajaran terintegrasi antara ilmu sains dengan adab dan nilai sejarah, menciptakan pembelajaran proyek kearifan local dan cinta budaya, kemudian semua hasil pembelajaran yang telah dilakukan akan di tampilkan pada acara pentas seni P5 Profil Pancasila yang dilaksanakan pada akhir semester.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut penjelasan bapak Yayan selaku Kepala Sekolah memberikan penjelasan bahwa SMAN 1 Parung memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk mendukung peminatan dan bakat peserta didik. Sebagaimana Ibu Nur sebagai Kepala Bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa SMAN 1 Parung memiliki Ekstrakurikuler yaitu seperti Basket, Hidroponik, Paskibra, Pramuka, dan Futsal.

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciseeng pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 1 Ciseeng tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya adalah guru sering melakukan pretest dalam evaluasi pembelajaran juga sering melakukan tes dalam bentuk tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang di ajarkan. Post test atau test akhir juga dilaksanakan oleh guru tersebut dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan. Namun juga menyesuaikan dengan kondisi waktu yang tersedia, apabila waktu masih banyak maka akan dilaksanakan di kelas, tetapi jika waktu yang tersisa sedikit maka tes ini dilaksanakan di rumah (PR). Guru juga melaksanakan tes setiap Capaian Pembelajaran yang dipelajari telah selesai, selain itu juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran Sejarah Indonesia. Pada tes akhir semester yang dilakukan, guru memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 35 soal didalamnya terdapat soal yang berbasis esai.

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Parung pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia sebagaimana penejelasan Bapak Yayan Kepala Sekolah SMAN 1 Parung Februari bahwa evaluasi adalah hal yang wajib ada dalam pembelajaran sebagai alat untuk mengukur dan menilai sebagai indikator keberhasilan suatu pembelajaran. 3 aspek yang wajib terukur di dalam pembelajaran, sebagaia sependapat dengan Ibu Nur WaKasek Bidang Kurikulum, juga menjelskan hal serupa yaitu: Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik.

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia pada kurikulum merdeka SMAN 1 Ciseeng ditinjau dari tiga aspek. Pertama ditinjau dari perencanaan, guru Sejarah Indonesia mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka namun belum terlalu maksimal sehingga penyusunan program tahunan, program semester, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar belum dibuat. Kemudian perencanaan pembelajaran Sejarah Indonesia berbasis kurikulum merdeka di SMAN 1 Parung diawali dengan adanya kegiatan Raker Tahunan dari pihak yayasan dan seluruh unit sekolah untuk merefleksi dan mendiskusikan rancangan pembelajaran. Hasil raker akan menjadi landasan manajemen untuk merancang perencanaan pembelajaran. Dalam administrasi perencanaan pembelajaran maka diwajibkan para peserta

didik untuk memiliki beberapa perangkat pembelajaran seperti, Kalender pendidik sebagai landasan menyusun program, CP (capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan Modul Ajar.

Proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia di Sekolah SMAN 1 Ciseeng dilaksanakan dengan empat rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia berbasis kurikulum merdeka di SMAN 1 Parung. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan penginstruksi proyek dalam pembelajaran demi mengarahkan para peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Konsepnya adalah peserta didik aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori materi, namun bisa mengembangkan teori materi pada aspek-aspek realitas kehidupan. Dengan kata lain pembelajaran yang konkrit dengan hasil belajar yang real.

Kemudian ditinjau dari evaluasi SMAN 1 Ciseeng, bentuk evaluasi dilakukan dengan pretest, posttest, tes formatif dan tes sumatif. Evaluasi pembelajaran Sejarah Indonesia berbasis kurikulum merdeka di SMAN 1 Parung dilaksanakan dengan 3 istilah penilaian yaitu Asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiga penilaian tersebut memiliki peran dan tujuan yang berbeda namun satu kesatuan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. 2021. Kajian Teoritik dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Edisi 1, Cetakan 1, Depok: Rajawali Press.
- Aegustinawati dan Yaya Sunarya. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pedagogy*, Vol. 10, No. 3, Tahun 2023.
- Agung Siswoyo. 2021. Merdeka Belajar. Klaten: Penerbit Lekeisha.
- Ahmad Almarisi. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Teoritis, No. 1, Februari 2023, h. 114.
- Ain Nur Safira, Ani Rakhmawati, Muhammad Aditya, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 2 Batang, *Jurnal Bahtera*, Tahun 2023, Vol. 22, No. 2.
- Amrazi Zakso, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Tahun 2022, Vol. 13, No. 2.
- Anna Maria Oktaviani, et, al., Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar.
- Aries Veronica et, al., 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dadan Amdani, et, al., Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 6, Tahun 2023.
- Dirgantara dan Iswan. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. Vol. III, November, 2019, h. 115.
- Doni Berkat Tabah, et, al., Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Nias Utara, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3 Tahun 2023.
- Edy Sutrisno, 2021. Model Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Moderen, Jakarta: Guepedia.
- Emilda Sulasmi. 2021. Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan. Medan: UMSU Press.
- Emy Yunita R.P., et, al., Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023.
- Fajri Ismail, 2018. Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu – Ilmu Sosial. Jakarta: Prenamedia Group.
- Fauzan dan Fatkhul Arifin. 2022. Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Kencana.
- Ficha Aulia dan Alexander Samosir. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas III SDN 191320 Raya Tongah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 1 Tahun

- 2023.
- Haryanto. 2021. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray. Lombok: n.p,
- Hendro Widodo. 2023. Pengembangan Kurikulum PAI. Yogyakarta: UAD Press.
- Ina Magdalena, et. al., Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di SD Islam Asyasyakirin. Vol. 2, September 2020, h. 475.
- Inge Ayudia, et. al., 2022. Manajemen Pendidikan. n.p: Sada Kurnia Pustaka.
- IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. Jurnal Educatio, Vol. 9, No. 1, Tahun 2023.
- Kaharuddin.2018. Mencetak Generasi Anak Shaleh Dalam Hadits. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lince Leny. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Jurnal Sentikjar, Vol. 1, No. 1 Tahun 2023.
- Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Siahaan, Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Lentera, Tahun 2022, Vol. 17, No. 1.
- Muhammad Yandri. 2020. Desain Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Mukhtazar. 2020. Prosedur Penelitian Pendidikan Cetakan Kesatu, Yogyakarta: Absolute Media.
- Nurapni Aulia. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar, Universitas Bosowa Makasar: Skripsi, 2023, h. 82.
- Nuridayanti. 2022. Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing. Jakarta: Penerbit NEM.
- Rahmat. 2022. Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 – 2024, h. 42-43.
- Restu Rahayu, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Jurnal Basicedu, Tahun 2022, Vol. 6, No. 4.
- Rita Kumala Sari, et. al., Metodologi Penelitian Pendidikan. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sarinah, 2022. Pengantar Kurikulum, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setyosari, Panuji, 2020. Desain Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Zaenab, 2023. Analisis Pengembangan Kurikulum Ekspetasi Guru & Masyarakat, Teori, Partisipan Siswa, Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sudirman, 2021. Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran Dalam Prespektif Pragmatis, Lombok: P4I.
- Sudjana. 2018. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Usanto S, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa, Jurnal Cakrawala, Tahun 2022, Vol. 5, No. 2.
- Veronica Resty dan Susianti. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. Jurnal PGSD, Vol. 1, No. 1 Tahun 2022.
- Yudi Candra, et, al., Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. No. 1, Januari 2020, h. 38-39.
- Zaki Mubarak. 2022. Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Soceity 5.0, Bandung: CV. Pustaka Turas Press.
- Zulqarnain, et. al., 2022. Psikologi Pendidikan. Sleman: CV Budi Utama.